

POLA PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN: STUDI TENTANG PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA

ISNAENY¹, DIAN EKA NURSYAM^{2*}, NORDIANIWATI³, NILAM NOORMA⁴, IRA TITISARI⁵

¹Prodi DIII Kebidanan, Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa, ²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah*, ³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, ⁴Poltekkes Kemenkes Kaltim, ⁵Prodi Profesi Bidan, Poltekkes Kemenkes Malang

isnaenydeka37@gmail.com, dianekanursyam@jurkeb.unbrah.ac.id*, dianizaskia@gmail.com, ns.nilamnoorma@gmail.com, iratitisiari@ymail.com

Coresspondence Author: Dian Eka Nursyam; dianekanursyam@jurkeb.unbrah.ac.id

Abstract: *Based on the results of an initial survey conducted on 20 mothers who had babies aged 0-6 months, 8 babies (40.0%) were given formula milk, 6 babies (30%) were given honey and bananas, and 3 mothers (15%) did not want to give their breast milk. Furthermore, interviews were conducted with mothers regarding exclusive breastfeeding, as many as 8 mothers (40%) had insufficient knowledge, 5 mothers (25%) did not provide exclusive breastfeeding because they were hindered by work, and 7 mothers (35%) said that the family did not provide support in providing exclusive breastfeeding. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and family support for early complementary feeding in infants aged 0-6 months. The type of research is quantitative with a cross sectional approach. The research was conducted at the Minas Health Center work area in 2022. The sample amounted to 100 people. The results showed there was a relationship between maternal knowledge (p value 0.020) and family support (p value 0.06) with early breastfeeding. It is recommended for pregnant women and breastfeeding mothers to always pay attention to the fulfillment of nutrition from pregnancy to the postpartum period as an effort to fulfill the smooth production of breast milk.*

Keywords: *Breast milk, family, Knowledge*

Abstrak: Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 20 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 8 bayi (40,0%) diberikan susu formula, 6 bayi (30%) diberikan madu dan pisang, dan 3 orang ibu (15%) tidak mau memberikan ASI nya. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada ibu mengenai pemberian ASI eksklusif, sebanyak 8 orang ibu (40%) memiliki pengetahuan yang kurang, 5 orang ibu (25%) tidak memberikan ASI eksklusif karena terhalang oleh pekerjaan, dan 7 orang ibu (35%) mengatakan bahwa keluarga tidak memberikan dukungan dalam memberikan ASI eksklusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Minas pada tahun 2022. Sampel berjumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu (p value 0,020) dan dukungan keluarga (p value 0,06) dengan pemberian MP ASI Dini. Disarankan bagi ibu hamil dan ibu menyusui untuk senantiasa memperhatikan pemenuhan gizi sejak dari kehamilan hingga masa nifas karena sebagai upaya pemenuhan kelancaran produksi ASI

Kata Kunci: ASI, keluarga, Pengetahuan

A.Pendahuluan

Makanan pendamping ASI yang kita kenal dengan sebutan MP-ASI merupakan makanan yang mengandung zat gizi dan dapat menunjang kebutuhan bayi yang diberikan pada usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Aprilina & Rahmawati, 2018). Karena pada yang bayi berusia 6 bulan, kebutuhan gizi tidak dapat terpenuhi hanya dari ASI saja sehingga membutuhkan makanan pelengkap untuk menunjang tumbuh kembang bayi (Hamidah, 2018). Selain itu, usia 6 bulan bayi dianggap telah matang secara fisiologis untuk beradaptasi dengan berbagai jenis makanan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa MP-ASI

idealnya diberikan pada usia 6 bulan (Wahyuhandani & Mahmudiono, 2017) Tetapi masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Padahal pemberian MP-ASI yang kurang dari usia 6 bulan dapat menimbulkan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Syaiful et al, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia adalah sebesar 40% masih belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 37,3%, angka tersebut masih belum mencapai target Kementerian Kesehatan yang harus mencapai 80% (Kemenkes RI, 2019).

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan MP-ASI setelah usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada bayi. Dalam pemberian MP-ASI pendapatan juga berpengaruh karena semakin baik pendapatan keluarga, maka daya beli makanan tambahan akan semakin mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar (Setiawan, 2016). Dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat diperoleh dari berbagai pihak, salah satunya adalah suami. Suami mempunyai peran memberi dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui. Dalam praktik sehari-hari, peran suami justru sangat menentukan keberhasilan menyusui (Astutik, 2017).

Menurut penelitian Tatuin (2019) yang melakukan penelitian terkait faktor internal pemberiaan MP ASI dini, diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu mengetahui kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Ketidaktahuan ibu tentang akibat pemberian makanan pendamping ASI dini dan cara pemberiannya serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, khususnya pada anak dibawah 2 tahun

Dampak diberikan MP ASI Dini pada bayi yaitu sulitnya makanan dicerna dengan baik, peluang sakit lebih besar karena sistem imunitas bayi belum sempurna, dapat mengalami alergi makanan, dan berpeluang mengalami obesitas (Widyastuti et al., 2020). Salah satu pakar kesehatan mengatakan bahwa pengenalan makanan padat atau makanan pendamping ASI untuk anak usia sebelum 6 bulan dikaitkan dengan resiko obesitas atau kelebihan berat badan karena diketahui dapat mengakibatkan peningkatan endapan lemak sehingga meningkatkan resiko obesitas di kemudian hari (Brian, et al., (2017).

Survei awal yang dilakukan pada 20 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, 8 bayi (40,0%) diberikan susu formula, 6 bayi (30%) diberikan madu dan pisang, dan 3 orang ibu (15%) tidak mau memberikan ASI nya karena takut payudaranya turun dan hanya 3 orang ibu (15%) yang memberikan ASI eksklusif. Penulis juga melakukan wawancara kepada ibu mengenai pemberian ASI eksklusif, sebanyak 8 orang ibu (40%) memiliki pengetahuan yang kurang, 5 orang ibu (25%) tidak memberikan ASI eksklusif karena terhalang oleh pekerjaan, dan 7 orang ibu (35%) mengatakan bahwa keluarga tidak memberikan dukungan dalam memberikan ASI eksklusif dengan alasan suami atau mertuanya menyarankan memberikan makanan lain jika anaknya menangis.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Minas pada tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Sampel merupakan ibu yang memiliki bayi yang berkunjung ke puskesmas. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS.

C.Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian MP ASI Dini, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemberian MP ASI Dini			
1	Ya	54	54,0
2	Tidak	45	45,0
Total		100	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	57	57,0
2	Tinggi	43	43,0
Total		100	100,0
Dukungan Keluarga			
1	Mendukung	55	55,0
2	Tidak didukung	45	45,0
Total		100	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui terdapat 54 responden yang memberikan MP ASI diri. Adapun terkait pengetahuan diketahui terdapat 57 orang responden (57,0%) yang memiliki pengetahuan rendah. Sementara itu terdapat 55 orang responden (55,0%) yang didukung keluarga dalam pemberian MP ASI dini.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP ASI Dini

Pengetahuan	Pemberian MP ASI Dini				Total		P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	37	64,9	20	35,1	57	100	0,020
Tinggi	17	39,5	26	60,5	43	100	
Jumlah	54	54,0	46	46,0	100	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 57 responden dengan pengetahuan rendah, diketahui terdapat 37 orang (64,9%) pemberian MP ASI dini. Adapun dari 43 responden dengan pengetahuan tinggi, diketahui terdapat 17 orang (39,5%) pemberian MP ASI dini. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,020 < α0,05, maka ha diterima dan ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian MP ASI Dini.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP ASI Dini

Dukungan Keluarga	Pemberian MP ASI Dini				Total		P value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	37	67,3	18	32,7	55	100	0,006
Tidak mendukung	17	37,8	28	62,2	45	100	
Jumlah	54	54,0	46	46,0	100	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 55 responden yang didukung keluarga, diketahui terdapat 37 orang (67,3%) pemberian MP ASI dini. Adapun dari 45 responden yang tidak didukung keluarga, diketahui terdapat 17 orang (37,8%) pemberian MP ASI dini. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,006 < α0,05, maka ha diterima dan ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian MP ASI Dini.

1.Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP ASI Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 57 responden dengan pengetahuan rendah, diketahui terdapat 37 orang (64,9%) pemberian MP ASI dini. Adapun dari 43 responden dengan pengetahuan tinggi, diketahui terdapat 17 orang (39,5%) pemberian MP ASI dini. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,020 < α0,05, maka

ha diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian MP ASI Dini.

Menurut Notoatmodjo (2018), Pengetahuan adalah hasil dari proses memahami yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu subjek. Penginderaan ini melibatkan pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan bau. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi, karena dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat mengetahui waktu yang tepat untuk memberikan makanan tersebut. Ketidaktahuan ibu mengenai dampak pemberian makanan pendamping ASI secara dini, cara pemberiannya, serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, terutama anak di bawah usia 2 tahun.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu dengan berbagai tingkat pengetahuan umumnya tidak memahami apa yang dimaksud dengan MP-ASI. Menurut ibu-ibu tersebut, MP-ASI bukanlah makanan pendamping ASI, melainkan makanan utama bagi anak. Mereka percaya bahwa jika ASI tidak mencukupi, ibu perlu memberikan makanan lain selain ASI kepada bayinya. Menurut pandangan mereka, manfaat MP-ASI bukan untuk melengkapi zat gizi ASI yang berkurang, melainkan agar pertumbuhan anak lebih cepat dan anak tidak sering menangis. Bayi yang sering menangis dianggap lapar, sehingga harus diberi makanan agar pertumbuhannya cepat. Oleh karena itu, beberapa ibu memberikan MP-ASI meskipun bayi mereka belum mencapai usia 6 bulan.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pemahaman bahwa MP-ASI adalah makanan utama bagi bayi dan percaya bahwa manfaat MP-ASI adalah untuk mempercepat pertumbuhan anak, maka ibu tersebut kemungkinan besar akan memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan karena menurutnya hal tersebut menguntungkan bagi bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatuin (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian MP ASI Dini pada bayi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliza (2021) menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP ASI Dini.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP ASI Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 55 responden yang didukung keluarga, diketahui terdapat 37 orang (67,3%) pemberian MP ASI dini. Adapun dari 45 responden yang tidak didukung keluarga, diketahui terdapat 17 orang (37,8%) pemberian MP ASI dini. Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,006 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian MP ASI Dini.

Pelaksanaan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, termasuk suami, orang tua, dan mertua. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Bentuk dukungan ini mencakup dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan berupa penghargaan (Rambu, 2019).

Ibu-ibu yang sehat dengan produksi ASI yang baik sebenarnya paling mungkin memberikan ASI dengan optimal, namun banyak faktor yang memengaruhi hal ini, termasuk dukungan keluarga dan kekerabatan. Tidak semua suami atau orang tua mendukung pemberian ASI, misalnya, ada suami yang merasa tidak nyaman jika istrinya menyusui. Ketika seorang ibu melahirkan, keluarga besar dan kerabat biasanya datang untuk membantu merawat ibu dan bayinya. Selama waktu itu, mereka mungkin memberikan makanan atau minuman pada bayi pada usia yang sangat dini.

Menurut asumsi peneliti, masih ditemukan ibu-ibu dengan bayi yang memberikan MP-ASI terlalu dini karena dipengaruhi oleh anjuran dari keluarga terdekat. Mayoritas responden mengaku pernah disarankan untuk memberikan susu formula dan MP-ASI dini selama masa

pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari suami atau keluarga sangat berpengaruh. Banyak orang tua yang memberikan makanan kepada bayi sebelum usia 6 bulan karena ketidaksabaran dan kekhawatiran yang didorong oleh mitos bahwa bayi akan kelaparan jika hanya diberikan ASI. Hal ini dapat mempengaruhi psikologis ibu, membuatnya cemas tentang kondisi bayinya dan berpikir untuk memberikan susu formula atau MP-ASI dini. Kebiasaan pemberian MP-ASI sering kali diturunkan dari orang tua ke anak, seperti memberikan pisang, nasi tim, madu, atau air teh kepada bayi. Masyarakat yang masih memegang pola pikir tradisional percaya bahwa tindakan ini dapat mempercepat pertumbuhan bayi dan mengikuti tradisi sebagai bentuk ketaatan kepada orang tua. Sebaliknya, masyarakat dengan pola pikir yang lebih maju lebih mampu merespon informasi dengan baik dan mengambil keputusan positif, serta meninggalkan tradisi lama dalam pemberian MP-ASI.

D.Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian MP ASI dini. Disarankan bagi ibu hamil dan ibu menyusui untuk senantiasa memperhatikan pemenuhan gizi sejak dari kehamilan hingga masa nifas karna sebagai upaya pemenuhan kelancaran produksi ASI.

Daftar Pustaka

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2),
- Astutik, R, Y. (2017). *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta. Salemba Medika.
- Brian Symon, MD, MBBS, Georgina E Crichton, PhD, and Beverly Muhlhausler P. (2017). Does The Early Introduction Of Solids Promote Obesity? *SMJ Singapore Med J*.
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Riskesdas tahun 2018*. Kemenkes RI: Jakarta.
- Rambu SH. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota. *J Ilm Kesehat Pencerah*.
- Sadli, M. (2019). Hubungan Sosial Budaya Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 15–23.
- Yuliza, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mpsi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Upt Puskesmas Minas. *Jurnal Kesehatan Bertuah Indonesia*. Vol 1. No.1.
- WHO. (2018). Other Sleep-Related Infant Deaths: Expansion Of Recommendations For A Safe Infant Sleeping Environment. p. 12 (8), 36–7.